

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di latar belakang, maka penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi. Metode kuantitatif yaitu analisis data yang mengutamakan data berupa angka-angka atau data kualitatif yang dikuantifikasikan (diberi bobot nilai atau angka). Misalnya penelitian komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kemunculan kata atau kalimat tertentu dalam sebuah tulisan di media cetak, atau untuk mengetahui hubungan atau pengaruh tayangan acara tertentu di televisi terhadap perilaku penonton, maka analisis datanya lebih cocok jika menggunakan teknik analisis kuantitatif (Muslimin, 2016). Lebih lanjut mengenai analisis isi menurut Holsti dalam buku Muslimin (2016:145) menyatakan bahwa metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.

Menurut Muslimin (2016:158), analisis isi Kuantitatif hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest). Prosedur analisis isi yaitu dengan mengukur atau menghitung aspek dari isi (*content*) yang diteliti dan menjadikanya kuantitatif. Analisis kuantitatif mengutamakan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan, penyebutan yang berulang-ulang dari kata-kata tertentu (Eriyanto, 2011:1).

Alasan peneliti menggunakan analisis isi, karena metode penelitian tersebut merupakan penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi). Lewat analisis isi peneliti dapat mempelajari gambaran isi dan karakteristik pesan. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui data yang valid dari penghitungan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pesan cinta dalam film *Beauty and the Beast* karya Bill Condon.

3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif menurut Eriyanto (2011:47) adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Fungsi deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan orang lain yang membutuhkan (Muslimin,2006:98). Peneliti menggunakan tipe penelitian ini untuk menggambarkan jumlah atau frekuensi kemunculan pesan cinta dalam film *Beauty and the Beast* karya Bill Condon.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup adalah scene dari film *Beauty and the Beast* karya Bill Condon yang megandung unsur pesan percintaan memiliki durasi 129 menit yang setelah diamati terdiri dari 46 scene. Penelitian difokuskan pada setiap scene yang dinilai memiliki pesan cinta berdasarkan kategorisasi yang ada.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan peneliti adalah scene. Terdiri dari 46 scene dalam film *Beauty and the Beast* yang berupa adegan ataupun dialog yang mengandung pesan percintaan sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Setiap scene akan diambil dan kemudian dimasukkan kedalam kategori yang telah ditentukan. Hal ini berarti peneliti menggunakan unit analisis scene, tujuannya adalah untuk membatasi penelitian yang telah jelas dalam pengkategorian.

3.5 Satuan Ukur

Satuan ukur yang digunakan peneliti adalah seberapa besar tema pesan percintaan yang muncul dari scene film *Beauty and the Beast*.

3.6 Sumber Data

Sumber yang diperoleh dari data soft file film *Beauty and the Beast* yang diproduksi Walt Disney Pictures dan Mandeville Films. Peneliti memilih data berupa file film tersebut, dikarenakan file tersebut lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti melakukan pengkodean dari film *Beauty and the Beast*. Data yang diambil berupa scene yang dianggap memuat pesan percintaan, sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan file film *Beauty and the Beast* untuk selanjutnya film di pisah berdasarkan durasi pada setiap scenenya. Langkah selanjutnya adalah mengklarifikasikan berdasarkan kategorinya yang dibantu oleh

2 koder sebagai perbandingan antara peneliti dan koder terhadap bentuk-bentuk pesan percintaan yang muncul dalam scene.

Hasil dari pengumpulan data tersebut dimasukkan ke dalam lembar koding yang telah ditetapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lembar Koding

S c e n e	Durasi Per- Scene	Percintaan														
		Cinta Persaudaraan						Cinta Orang Tua			Cinta Erotis		Cinta Diri Sendiri		Cinta Tuhan	
		A 1 (s i m p a t i)	A 2 (i r i)	A3 (rin gan tan gan)	A 4 (e m p a t i)	A 5 (r e l a b e r k o r b a n)	A 6 (k e p e r c a y a a n)	B1 (ri nga n tan gan)	B 2 (r e l a b e r k o r b a n)	B 3 (e m p a t i)	C 1 (k e p e r c a y a a n)	C 2 (r e l a b e r k o r b a n)	D 1 (k e p e r c a y a a n)	D2 (eg ois)	E1 (k e p e r c a y a n)	E2 (pa tu h)
1	00.44- 01.12															
2	01.13- 03.47															
Jumlah																
Total																

Data diolah peneliti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis potret data (frekuensi). Teknik data tersebut bertujuan untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing kategori.

Tabel 3.2

Contoh Tabel Frekuensi

P E R C I N T A A N	Sub Kategori	Frekuensi Kemuncul an Scene	Total	Presentase	Presentase dari 73 scene film <i>Beauty and the Beast</i>
	A1 (simpati)				
	A2 (iri)				
	A3 (ringan tangan)				
	A4 (empati)				
	A5 (rela berkorban)				
	A6 (kepercayaan)				
	B1 (ringan tangan)				
	B2 (rela berkorban)				
	B3 (empati)				
	C1 (kepercayaan)				
	C2 (rela berkorban)				
	D1 (kepercayaan)				
	D2 (egois)				
	E1 (kepercayaan)				
	E2 (Patuh)				
Jumlah					

Data diolah oleh peneliti

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dilakukan analisa deskriptif, dengan melakukan penghitungan untuk mencari presentase dari tiap – tiap kategori, sub kategori dari pesan percintaan dalam film *Beauty and the Beast*.

3.8 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas kategori, peneliti menggunakan sistem koding, dimana peneliti dibantu oleh 2 orang koder guna mengukur ketepatan penilaian peneliti terhadap pesan percintaan yang terkandung dalam tiap scene pada film. Sistem ini dirasa peneliti paling tepat karena untuk melakukan sebuah analisis dalam scene film, diperlukan pemikiran subjektif, dan untuk menyamakan perspektif subjektifitas tersebut, diperlukan sebuah pembandingan. Dengan demikian hasil pemikiran peneliti dibandingkan dengan pemikiran individu lain yang berkompeten.

Reliabilitas antar koder dapat dihitung dengan formula yang dibuat Holsti (1969) dalam buku Eriyanto (2011:290), reliabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan, berapa besar persentase persamaan antar *coder* dalam menilai kategorisasi isi. Berdasarkan definisi struktur kategori dan unit analisis yang telah ditetapkan, koder diminta untuk menilai dan memberikan tanda (kode) pada tabel koding yang telah disediakan. Hasil pengkodean dari peneliti bersama dua orang koder dalam tabel kerja koding dikumpulkan dan dilakukan perhitungan.

Untuk menghitung kesepakatan dari hasil penilaian para koder, peneliti menggunakan rumus Holsti sebagai berikut :

$$\text{Reliabilitas Antar } Coder = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua pengkoding

dan periset

N1, N2= Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkoding dan

periset

Untuk penyempurnaan dan memperkuat hasil dari formula Holsti. Peneliti akan menghitung kembali hasil peneletian koder dengan menggunakan rumus Scott's Pi (Bulaeng, 2004:188), sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}$$

Keterangan :

Pi = Nilai keterhandalan (validitas).

Persetujuan yang diamati = Jumlah yang disetujui pengkoder yaitu nilai CR.

Persetujuan yang diharapkan = Jumlah persetujuan yang diharapkan dalam Suatu kategorisasi, dinyatakan dalam jumlah hasil pengukuran dari proporsi keseluruhan, yaitu proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan.

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas kategorisasi minimum yang diterima adalah 0,70 atau 70%, artinya jika hasil perhitungan diatas 0,70 atau 70%

berarti alat ukur reliabel. Tetapi jika hasil perhitungan dibawah 0,70 atau 70% berarti alat ukur tidak reliabel (Eriyanto.2011:290). Begitu pula dengan rumus Scott Pi jika hasil perhitungan diatas 0,70 atau 70%, maka alat ukurnya tersebut dikatakan valid.

3.9 Identitas Koder

a. Identitas Koder 1 :

Nama : Laili Isna Safitri

Tempat, Tanggal, Lahir : Malang, 6 Nopember 1993

Alamat : Pondok Cempaka Indah G18, Malang

b. Identitas Koder 2

Nama : Arifina Cahyanti Firdausi

Tempat, Tanggal, Lahir : Trenggalek, 24 September 1993

Alamat : Dusun Jabung, RT.28, RW.08, Desa Jati,
Kec.Karangan,Kab.Trenggalek

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Komunikasi, Universitas
Muhammadiyah Malang

Profesi : Wartawan Online Radar Malang